

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu indikator kunci keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan ditentukan oleh kinerja tenaga keperawatan dalam memberikan asuhan dan pelayanan keperawatan (Saragih, 2011). Menurut Hidayat (2008) profesi perawat di Indonesia memiliki proporsi relatif besar yaitu 40% dari jumlah tenaga kesehatan di Indonesia sehingga baik buruk kinerja perawat menjadi salah satu indikator utama dalam mutu asuhan keperawatan di rumah sakit atau instansi kesehatan lain. Besarnya kontribusi ini tentu membuat tenaga keperawatan berupaya menerapkan asuhan keperawatan profesional demi tercapainya pelayanan yang berkualitas.

Mutu pelayanan keperawatan dalam rumah sakit sebagai suatu organisasi perlu ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu pelayanan keperawatan adalah dengan mengembangkan lahan praktek keperawatan disertai dengan adanya pembinaan masyarakat profesional keperawatan untuk melaksanakan pengalaman belajar dilapangan dengan benar bagi peserta didik (Dermawan, 2012). Mutu pelayanan keperawatan perlu ditingkatkan, untuk itu dibutuhkan tenaga perawat yang kompeten dan profesional.

Perawat yang kompeten dan profesional dapat dicapai seseorang dengan melewati dua tahap pendidikan yaitu tahap pendidikan akademik yang lulusannya mendapat gelar S.Kep. dan tahap pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar

Ners (Ns). Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti, karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Pada tahap akademik mahasiswa mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep. Sedangkan pada tahap profesi mahasiswa mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya selama pada tahap akademik (Nursalam 2008).

Program profesi merupakan proses transformasi mahasiswa menjadi seorang perawat profesional. Dengan kata lain peserta didik dengan perilaku awal sebagai mahasiswa keperawatan, setelah menjalani program profesi ia akan memiliki perilaku sebagai perawat profesional. Dalam fase ini, peserta didik mendapat kesempatan beradaptasi pada perannya sebagai perawat profesional dalam masyarakat keperawatan dan lingkungan pelayanan asuhan keperawatan (Nursalam 2008).

Mahasiswa ners merupakan seorang calon perawat profesional yang akan melaksanakan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan. Hal ini tentu akan menghadirkan berbagai pengalaman saat menjalani praktek. “Proses transisi dari siswa menjadi perawat profesional sering diikuti dengan ketidakpastian, perasaan ragu-ragu, dan stres yang begitu besar” (Dulahu 2013). Stres terjadi apabila adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dialami individu, semakin tinggi kesenjangan yang terjadi maka semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami seseorang (Yosep, 2009). Oleh karena itu, mahasiswa profesi ners membutuhkan suatu proses adaptasi dan program bimbingan dari rumah sakit. Dimana program ini akan membantu mereka menguasai fungsi dan tanggung jawab pekerjaannya

sehingga merasa puas terhadap profesinya. Proses adaptasi dan program bimbingan juga tentu memberikan dampak positif terhadap pengalaman mahasiswa. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Indriani (2014) bahwa perawat mengalami kesulitan jika tidak mendapat pendamping atau program *preceptorship* dengan baik.

Program *preceptorship* digunakan sebagai alat sosialisasi dan orientasi. *Preceptor* adalah seorang perawat yang mengajar, memberikan bimbingan, dapat menginspirasi rekannya, menjadi tokoh panutan (*role model*), serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu (*trainee*) untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan khusus mensosialisasikan *trainee* pada peran barunya (Nursalam, 2008). Berdasarkan penelitian Saragih (2011) mengenai program *preceptorship* menunjukkan bahwa 50% perawat yang dibimbing mempersepsikan pembimbingan klinik kurang baik. Hal itu berarti sebagian perawat mendapatkan pembimbingan klinik dari pembimbing dengan baik sementara sebagian lagi mempersepsikan kurang baik dalam pembimbingan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan pendapat Eley (2010) yang menegaskan bahwa, tim kesehatan bertanggung jawab menolong sesama profesi untuk meningkatkan potensi mereka. Hubungan saling mendukung dan menghargai harus terjadi dalam profesi keperawatan.

Terkait dengan peningkatan potensi, praktek profesi ners dapat memberikan peluang besar dalam meningkatkan potensi mahasiswa. Hal ini dikarenakan program profesi ners akan menghasilkan perawat ilmunan dengan sikap, tingkah laku dan kemampuan profesional (Nursalam, 2008). Oleh karena itu, dibutuhkan usaha dari individu itu sendiri dan usaha ini dapat ditunjang oleh bantuan pihak lain. Salah satu usaha yang dapat dilakukan mahasiswa adalah dengan mengelola stres. Apabila stres

dapat dikelola dengan baik, tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap psikologis, fisik dan perilaku mahasiswa (Yosep, 2009). Program bimbingan klinik (*preceptorship*) merupakan bentuk bantuan dari pihak lain. Seperti yang diungkap dalam penelitian diatas bahwa mahasiswa akan mengalami kesulitan apabila tidak mendapat bimbingan klinik dengan baik, namun jika pembimbingan klinik diterapkan dengan baik maka tentunya akan membantu mengurangi kesulitan yang dialami mahasiswa. Apabila mahasiswa terbantu oleh bimbingan klinik dan mampu mengelola stress dengan baik, maka tentunya hal ini dapat membantu kualitas kerja mahasiswa yang berdampak pada terciptanya asuhan keperawatan profesional dan terciptanya pelayanan yang berkualitas.

RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe merupakan salah satu rumah sakit yang didalamnya terdapat mahasiswa yang menjalani praktek profesi ners, tercatat ada 48 mahasiswa yang saat ini menjalani praktek profesi ners. Rumah sakit ini juga menerapkan program *preceptorship* terhadap mahasiswa. Program *preceptorship* telah lama dilakukan, hal ini tentu bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja seorang perawat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 mahasiswa profesi Ners di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe 1 mengungkapkan adanya perasaan senang saat pertama kali menjalani praktek karena saat ini sudah menjadi mahasiswa profesi. Sementara 4 lainnya mengaku takut dan cemas apabila tidak mampu menerapkan ilmu teori yang selama ini dipelajari di bangku kuliah. Berbedanya teori yang dipelajari dengan penerapan praktek juga merupakan alasan yang diungkap mahasiswa. Terkait dengan dukungan *preceptor*, mahasiswa profesi mengungkapkan bahwa dengan adanya dukungan *preceptor* saat melakukan praktek mereka sangat

terbantu. Namun, mereka mengalami kesulitan apabila *preceptor* tidak ada atau tidak memiliki *shift* yang sama dengan *preceptor*, dan salah satu mahasiswa mengungkapkan adanya perasaan yang tidak menyenangkan dan kesulitan yang dialami. Hal ini dikarenakan *preceptor* bukanlah kepala ruangan di ruang praktek mahasiswa profesi ners.

Masalah terkait pengalaman mahasiswa profesi ners masih belum banyak dilakukan penelitiannya di Indonesia. Hal ini selaras dengan ungkapan Alimiyah (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa masalah gambaran profesional yang dimiliki mahasiswa perawat belum pernah dilakukan penelitiannya di Indonesia. Kajian tentang profesi penting dilakukan guna mengevaluasi penanaman nilai profesional keperawatan pada seting pendidikan dan menilai kesiapan mahasiswa perawat Indonesia untuk menjadi perawat profesional.

Berdasarkan berbagai informasi dan pengalaman yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin lebih mengetahui fenomena terhadap pelaksanaan praktek profesi ners. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Studi Fenomenologi Pelaksanaan Praktek Profesi Ners di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Proses transisi dari siswa menjadi perawat profesional sering diikuti perasaan ragu-ragu dan stres yang begitu besar.
2. Kesulitan akan dihadapi perawat apabila tidak mendapat pendamping atau program *preceptorship* dengan baik.
3. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa profesi Ners di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe 4 mahasiswa profesi mengungkapkan bahwa

mereka mengalami kesulitan apabila *preceptor* tidak ada atau tidak memiliki *shift* yang sama dengan *preceptor*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena apakah yang timbul dalam pelaksanaan praktek profesi ners di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang fenomena apakah yang timbul dalam pelaksanaan praktek profesi ners di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji secara mendalam tentang bagaimana perasaan mahasiswa profesi selama menjalani praktek di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.
2. Mendeskripsikan pengalaman dukungan *preceptor* pada mahasiswa profesi selama menjalani praktek di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Bagi Mahasiswa Profesi**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan profesi, sehingga mereka akan melakukan penyesuaian yang baik demi terciptanya keprofesionalisme seorang perawat.

### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi institusi pendidikan yang menyelenggarakan program profesi ners dan dalam menentukan metode pembelajaran program pre klinik yang efektif dan kondusif sebagai persiapan mahasiswa memasuki kegiatan klinik (program profesi ners).

### **1.5.3 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan persiapan kebutuhan mahasiswa dalam menjalankan praktek pendidikan profesi ners.

### **1.5.4 Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan data dasar bagi peneliti selanjutnya yang memiliki pokok bahasan yang sama.